

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan”¹. Manusia yang berpendidikan dan mempunyai ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya dibandingkan dengan manusia yang tidak berpendidikan dan tidak berilmu pengetahuan. Sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al- Ankaabut: 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.²

Dari ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berilmu yang mampu memahami tentang segala yang ada di dunia sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. maka dari itu pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Jika pendidikan pada suatu negara kualitasnya baik, maka negara tersebut akan mencapai kemajuan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh dari karya bakat, kreativitas dan dorongan dari proses belajar melalui pendidikan. Pendidikan

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2010, hlm1 167

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2004, hlm. 169

merupakan lembaga yang sangat penting dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju sehingga dapat memperoleh informasi dengan cepat serta dapat bersaing dengan negara lainnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Sebagaimana yang diungkapkan Kaharuddin tujuan pendidikan mengarahkan semua proses pendidikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan itu, semua perencanaan pendidikan, perencanaan pengajaran, dan kegiatan pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan yang diharapkan oleh masyarakat. Secara praktis proses pencapaian tujuan itu memulai suatu proses pengajaran yang direncanakan oleh sekolah. Atau dengan kata lain, sekolah menyediakan suatu lingkungan pendidikan yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Prestasi belajar menjadi tolok ukur salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Kehadiran seorang guru di kelas dalam menjelaskan dan memberikan materi dapat membantu siswa memahami pelajaran-pelajaran yang yang diberikan padanya, sehingga prestasi belajar anak menjadi maksimal.

Kenyataannya di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak guru yang selalu hadir di dalam kelas tampak tidak berdampak baik secara signifikan, bahkan menurunkan prestasi

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1.

⁴Kaharuddin, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, Deepublish, Yogyakarta, 2015, hlm. 4.

belajar. Prestasi belajar siswa ini, terlihat dari hasil yang diraih oleh siswa-siswa dalam ujian-ujian yang dilaksanakan, baik itu ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Ujian harian siswa-siswa sering mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Kesulitan dalam belajar siswa menjadi penyebab menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti seringnya siswa mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, mengusik teman, sering bolos dari sekolah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya prestasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada observasi di lapangan yang terjadi penyebab menurunnya prestasi belajar siswa terlihat dari faktor internalnya. Faktor internal yang terjadi yakni pada minat belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran tertentu. Minat ini menjadi suatu permasalahan yang sangat mendasar bagi siswa, akan tetapi apabila dibiarkan maka akan berakibat buruk pada proses pembelajaran. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan pun tidak akan tercapai.

Minat dalam belajar siswa semakin menurun, ini terlihat ketika pada saat pelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang lain, banyak yang keluar dengan alasan ke kamar mandi, bahkan ada yang memainkan handphone. Penyebab menurunnya minat belajar siswa, dapat dilihat dari strategi yang dipakai oleh guru tersebut.

Strategi menjadi suatu jalan seorang guru mentransfer ilmunya, sedangkan murid memahami ilmu yang disampaikan melalui strategi yang digunakan guru tersebut. Jika strategi yang digunakan strategi ceramah, maka interaksi antara guru dan murid pun akan kurang, sehingga murid cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan, dan minat siswa dalam belajarpun akan menurun.

Pembelajaran masih dominan pada guru terbukti dengan sering digunakannya strategi ceramah di setiap pertemuan dan siswa lebih banyak pasif, hanya sebagai pendengar, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran apabila menggunakan strategi tersebut. Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak juga masih dominan berpusat pada guru. Strategi pembelajaran Fiqh di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak lebih banyak menggunakan strategi ceramah. Strategi ini seringkali membuat proses pembelajaran membosankan para siswa.

Dalam pembelajaran Fiqh sering dijumpai guru hanya menggunakan strategi yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan soal yang ada di buku paket, sehingga pembelajaran kurang menarik, mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar Fiqh. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada siswa ketika pelajaran tersebut jarang hadir. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat pasif. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk memilih strategi *Gallery Walk*. Menurut Trianto: "*Galler Walk* terdiri dari dua kata yakni *Gallery* yang berarti ruang atau gedung untuk memamerkan barang-barang seni dan *Walk* yang berarti jalan-jalan, tapak, jejak atau bekas orang berjalan. Strategi ini memfasilitasi kecenderungan peserta didik yang bervariasi dan melibatkan alat indera (Visual-Audiotori-Kinestetik)".⁵

⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2009, hlm. 49

Strategi *Gallery Walk* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqh.

Strategi ini dikembangkan oleh Jerome Bruner (1988). Dia menjelaskan tentang kebutuhan manusia untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan, yang disebut resiprositas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa Resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasikan kegiatan belajar dan untuk membangun kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Dengan strategi *Gallery Walk*, siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁶

Tahap pelaksanaan *Galleri Walk*, peserta didik secara aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya dan bersama-sama dengan teman sebayanya bergotong royong dalam memecahkan masalah. Dengan adanya interaksi dengan sesama mampu merangsang peserta didik untuk menyatukan pemahaman dan saling bertukar pikiran sebagai dorongan dari luar (eksternal). Dengan adanya pembuatan lembar presentasi, peserta didik tidak akan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena kreatifitasnya tersalurkan dengan terarah. Serta sebagai pembelajaran untuk siswa agar bisa berpendapat atau berbicara dihadapan orang lain. Sekalipun strategi ini berpusat pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pembelajaran yang kondusif dan menggunakan fasilitas media serta materi yang bervariasi.

Implikasi uraian di atas, seorang guru harus membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan penguasaan terhadap berbagai keahlian sesuai tuntutan profesi seperti kemampuan menguasai strategi pembelajaran. Salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui strategi pembelajaran itu tepat dipilih bagi suatu bahan pengajaran adalah Al-Qur'an.

⁶Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014, hlm.

Al-Qur'an memuat berbagai strategi yang digunakan untuk membimbing anak agar menjadi manusia berkepribadian yang baik. Di antara sekian banyak petunjuk Al-Qur'an yang bisa dijadikan rujukan sebagai strategi pembelajaran adalah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Mengingat adanya relevansi dari nilai-nilai pedagogis Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 di atas, dengan strategi pembelajaran *Gallery Walk* yang sangat dibutuhkan dalam tataran praktis di dunia pendidikan, lebih khususnya bagi guru sebagai pendidik, maka perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih lanjut terhadap siswa di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dalam mata pelajaran Fiqh dengan menetapkan judul **penelitian: “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Fiqh pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2004, hlm. 224

1. Bagaimanakah minat belajar Fiqh siswa sebelum diajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?
2. Bagaimanakah minat belajar Fiqh siswa setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?
3. Bagaimanakah efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar Fiqh siswa sebelum diajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar Fiqh siswa setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqh temuan penelitian secara tidak langsung dapat menggugah para siswa meningkatkan minat dan hasil belajar Fiqh secara mandiri.
2. Informasi bagi siswa agar mengetahui kemampuan belajarnya khususnya mata pelajaran Fiqh sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.

3. Sebagai informasi bagi madrasah/sekolah tentang efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran Fiqh, sehingga sekolah dapat melengkapi berbagai fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru kelak dalam menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam rangka ikut memperbaiki hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqh.

D. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman menafsirkan penelitian ini, maka diberikan batasan istilah yang terdapat pada judul, sebagai berikut:

1. Efektivitas, adalah “Efektif adalah mempunyai efek, pengaruh atau akibat, memberikan hasil yang memuaskan, memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya”.⁸ Jadi, efektivitas pada penelitian ini dimaksudkan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang ingin dicapai.
2. Strategi pembelajaran *Gallery Walk*, adalah “Sebuah strategi pembelajaran yang sangat ideal, dengan tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membangun kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar”.⁹ “Secara etimologi, *Gallery Walk* terdiri dari dua suku kata yaitu *gallery*’ dan *walk* artinya berjalan, melangkah. Maka dapat disimpulkan pengertian *Gallery Walk* secara bahasa adalah melangkah atau berjalan untuk

⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm 27

⁹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2009, hlm 86

melihat suatu pameran atau kunjungan karya”.¹⁰ Dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan minat belajar Fiqh.

3. Minat belajar, adalah:

Kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.¹¹

Pada penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di sekolah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk*.

4. Mata Pelajaran Fiqh. "Dalam peristilahan Syar'i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis)".¹² Dikaitkan dengan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan keteladanan.
5. MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, adalah Madrasah Tsanawiyah yang berkedudukan di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, adalah "salah

¹⁰By Panutan, *Pengertian Metode Pembelajaran Gallery Walk*, <http://panutan.com/kategori-metode-pembelajaran>, diakses 20 September 2021

¹¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2012, hlm. 172

¹²Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm 2

satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, di dalam pembinaan Menteri Agama”.¹³ Jadi, MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yang beralamat di Jalan Pertahanan Nomor 99 Pasar V Dusun VI Desa Patumbak II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang penulis lakukan terhadap peneliti terdahulu dan penulis jadikan bandingan dan rujukan terhadap penelitian ini, antara lain:

Retno Septiyani dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Strategi *Gallery Walk* pada Siswa di MTs Al-Barokah Tajurhalang-Bogor”.¹⁴ Memberikan kesimpulan bahwa peranan yang dilakukan guru pada strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran siswa di MTs dinyatakan sudah cukup baik, ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peran Strategi *Gallery Walk* yang dilakukan guru di kelas dilaksanakan dengan baik. (<http://w.w.w.google.com/>)

Handayani dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Metode *Gallery Walk* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Cilandak Jak-Sel”¹⁵ memberikan kesimpulan bahwa efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* mempunyai pengaruh yang cukup meyakinkan terhadap

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar

¹⁴Retno Septiyani, *Peranan Strategi Gallery Walk pada Siswa di MTs AL-Barokah Tajurhalang-Bogor*, Skripsi, Bogor, 2019 (tidak dipublikasikan) dalam (<http://w.w.w.google.com/>) diunduh 22 September 2021

¹⁵Handayani, *Efektivitas Metode Gallery Walk terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Cilandak Jak-Sel*, Skripsi, 2018, (tidak dipublikasikan) dalam (<http://w.w.w.google.com/>) diunduh 22 September 2021

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Semakin baik efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* dilakukan maka ada kemungkinan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk belajar Aqidah Akhlak, begitupun sebaliknya, semakin buruk efektivitas strategi pembelajaran *Gallery Walk* maka semakin tidak ada kemungkinan timbulnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Kesimpulan ketiga penelitian di atas, relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas hasil belajar dan minat belajar siswa dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran *Gallery Walk*, hasilnya berdampak positif pada perbaikan kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi, dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, "Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹⁶

Berlandaskan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

"Strategi pembelajaran *Gallery Walk* efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak".

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi dengan pelaksanaan eksperimen ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 67

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

- Bab I. Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II. Landasan Teoritis, yang membahas: Pengertian Efektivitas, Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*, Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*, Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*, Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*, dan Penerapan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*. Minat Belajar meliputi: Pengertian Minat Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat, Fungsi Minat dalam Belajar, Indikator Minat Belajar, Pengukuran Minat Belajar, dan Keunggulan dan Kelemahan Minat Belajar. Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Pengertian Fiqh, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh, dan Ruang Lingkup Fiqh.
- Bab III. Metodologi Penelitian, yang membahas: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, dan diakhiri dengan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
- Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, membicarakan: Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, adalah bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak madrasah.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.